

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kutoanyar

1. Sejarah

Desa Kutoanyar adalah satu Desa di wilayah kecamatan Kedu yang tergolong paling muda dan masih baru kata “anyar” berarti baru, dimana sejarah lahirnya Desa Kutoanyar dimuali dari bertambahnya perkampungan penduduk yangdi beri nama Kerokan dan Gelaran, bahwa awal mula lahirnya Desa Kutoanyar dimulai dari terbentuknya kelompok masyarakat di wilayah Grogol, kata Grogol mengandung makna Batu dimana Konon Grogol dulunya sebelum menjadi pemukiman wilayah yang sekarang diberi nama Grogol merupakan lahan yang banyak dipenuhi tumpukan batu, dan merupakan lahan tegalan, kwmudian setelah di huni oleh beberapa kelompok orang dengan kehidupan yang sangat primitif dan sederhana, lebih mengandalkan dari lahan perkebunan yang tidak menjanjikan, sehingga untuk pemunhan kebutuhan sehari-hari untuk mendapat beras harus ke Semarang dengan berjalan kaki yangdapat ditempuh 1(satu) minggu berjalan, karena sulitny mendapatkan beras maka muncul peikiran untuk merubah menjadilahan pertanian. Sehingga, setelah berhasil mengubah lahan perkebunan (tegal) menjadilahan pertanian maka mulai Ramailah Dusun Grogol dengan hadirnya para pendatang yangbermukim di wilayah itu, sehingga tahun 1897 muncullah nama

“KUTOANYAR” menjadi desa yang tetap baru dan tidak pernah rusak walaupun bangunannya di terjang banjir, lama-kelamaan lahan pertanian menjadi makmur tapi keberhasilan tersebut hanya di manfaatkan oleh bangsa Belanda untuk mengambil hasil pertanian dengan cara membodohi penduduk, yaitu setiap panen tiba maka malam harinya bangsa belanda membunyikan alarm, yaitu cara menakuti masyarakat akan terjadi serangan, ternyata itu tidak terjadi hanya pagi harinya tanaman ludis diangkut Belanda.

Penduduk dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya berjuang dengan segala kemampuannya untuk emmbangun desa sehingga lama-kelamaan Desa Kutoanyar menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di Desa itu. Desa “Kutoanyar “ sudah terkenal dikalangan penduduk atau desa sekitar bahkan sampai keluar kota kabupaten.

2. Kependudukan (jumlah penduduk total, jumlah penduduk dari segi jenis kelamin)

Jumlah penduduk Desa Grogol Kutoanyar dilihat dari segi jenis kelaminnya antara laki-laki dan perempuan lebih banyak perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Dari Segi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	1.721	49,75
Perempuan	1.738	50,25

Jumlah	3.459	100%
--------	-------	------

Sumber: Data monografi Desa Kutoanyar

Dari segi penduduk kecamatan ini terdiri dari laki-laki sebanyak 1.721 jiwa, dan perempuan sebanyak 1.738 jiwa. Dengan demikian penduduk perempuan 50,25 %. sedangkan laki-laki 49,75 %. Dari situ maka dapat dilihat jika perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan di Desa Grogol Kutoanyar hanya berselisih sedikit saja. Dapat dilihat pada tabel 2 ini jika perbandingan anatar penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan di Desa Grogol Kutoanyar hanya 0,5 %.

3. Aspek agama (agama penduduk, paham agama islam, tempat ibadah)

Masyarakat Desa Kutoanyar 100% memeluk agama islam. Begitu pula dengan Dusun Grogol. Sedangkan tempat ibadah yang ada di Desa Kutoanyar hanya terdapat 3 masjid dan 6 Musholla. Pada Desa Kutoanyar terdapat 6 TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Pada 6 TPA yang terdapat di Desa Kutoanyar tersebut kebanyakan TPA dilaksanakan di rumah warga tidak di masjid/musholla. Setiap TPA pasti memiliki murid yang berbeda-beda. Terdapat TPA yang muridnya SMP hingga SMA, atau muridnya dari TK hingga SD saja. Karena anak-anak di Desa Kutoanyar yang cukup banyak dan lingkungan yang mendukung sehingga TPA di Desa Kutoanyar setiap tahunnya konsisten atau bahkan bertambah. Sebagian besar TPA di desa ini dikelola oleh setiap warga itu sendiri namun selalu ada

pembinaan dari pihak pengurus desa setiap bulan. Materi yang diajarkan di TPA pada Desa Kutoanyar yaitu Isi materi yang diajarkan di TPA Materi yang sering diajarkan ke TPA yaitu bukan hanya diberi pelajaran bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar saja. TPA di Desa Kutoanyar juga mengajarkan tentang bacaan-bacaan sholat bagi anak-anak kecil yang masih dalam belajar sholat. Ada juga belajar tajwid yaitu dengan mengartikan tajwid yang telah dimiliki dan di jelaskan oleh ustad/ustadzah. Kebanyakan tajwid yang digunakan yaitu berisi tentang kehidupan sehari-hari, seperti tentang fiqih, tentang hormat kepada kedua orang tua dan lain-lain.¹

Di salahsatu TPA yang terdapat di Desa Kutonayar, yaitu memiliki perbedaan disbanding TPA yang lainnya karena TPA Hidayatul Muhsin ini tidak sekali dalam satu hari melainkan satu hari dilaksanakan mengaji 4 kali. Namun tidak mewajibkan bagi para peserta untuk mengikuti 4 kali dalam satu hari. Pertama dilaksanakan pada ba'da shubuh hingga menjelang anak-anak berangkat ke sekolah, lebih tepatnya pukul 05.00-06.00. Kemudian yang tahap kedua yaitu pada ba'da ashar lebih tepatnya padapukul 16.00-17.00 dan pada sore ini lebih banyak anak-anak kecil dari Taman Kanak-Kanak (TK) yang kemudian dilanjutkan lagi pada pukul 17.00-18.00. Dan yang terakhir yaitu dari ba'da maghrin hingga pukul 19.30 sering diadakan ndzibak.²

4. Aspek pendidikan

¹ Wawancara dengan bapak Agus selaku pendiri dan guru salah satu TPA di Desa Kutoanyar

² *Ibid.*

Pada Desa Kutoanyar terdapat beberapa sarana pendidikan belajar untuk anak-anak, dari Taman Kanak-kaak (TK)/kelompok bermain, Sekolah Dasar (SD) dan sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Desa Kutoanyar memiliki 3 pendidikan Taman Kanak-kaak (TK)/kelompok bermain dengan jumlah siswa 68 sedangkan guru yang mengampu hanya 8. Desa Kutoanyar juga memiliki 2 SD dan sederajat dengan jumlah siswa 278 dan jumlah guru yang berasal dari Desa Kutoanyar sebanyak 18 Guru, serta Desa Kutoanyar juga memiliki 1 SMP dan sederajat serta 1 SMA sederajat dengan masing-masing muridnya yaitu untuk SMP 631 sedangkan untuk murid SMA yaitu 431.

Table 4.2
Rasio Guru dan Murid

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Guru TK dan kelompok bermain anak-anak	8
2.	Siswa TK dan kelompok bermain anak-anak	68
3.	Guru SD dan sederajat	18
4.	Siswa SD dan sederajat	278
5.	Guru SMP dan sederajat	663
6.	Siswa SMP dan sederajat	431
7.	Guru SMA dan Sederajat	431
8.	Siswa SMA dan Sederajat	397

Sumber: Data Monografi Desa Kutoanyar

B. Sinopsis Sinetron “Cahaya Hati”

“Cahaya Hati” merupakan tayangan sinetron televisi dengan pemeran utamanya artis cilik Alwi Assegaf dan Audrey Junicka Putri. Pada sinetron tersebut Alwi Assegaf berperan sebagai Yusuf sedangkan Audrey Junicka Putri menjadi Azizah atau adik dari Yusuf. Sinetron yang tayang perdana pada 31 Juli 2017 tayang pada pukul 19.30 – 21.00 WIB tersebut mengambil tema tentang kegamaan, yang setiap jalan ceritanya banyak sekali pesan-pesan agama Islam.

Jalan cerita “Cahaya Hati” ini bermula, pada awalnya tidak ada yang kurang dari kehidupan Yusuf dan Azizah. Keduanya dibesarkan dalam keluarga yang penuh cinta kasih. Yusuf (9 th) tumbuh menjadi anak yang tampan, soleh, dan jago silat, sementara Azizah (5 th) tumbuh semakin cantik dan menggemaskan. Kedua orangtua mereka berusaha membekali mereka dengan ilmu agama yang cukup karena kampung tempat tinggal mereka dipenuhi deAAssengan orang-orang yang melakukan maksiat. Mulai dari berjudi, sabung ayam, dan hal-hal lainnya bersifat negatif yang dilarang oleh agama islam. Kebahagiaan terhenti seketika saat banjir bandang menerjang kampung mereka. Yusuf dan Azizah terseret arus, kedua orangtua mereka yang berniat menyelamatkan ternyata harus ikut terbawa arus. Beruntung, Yusuf berhasil menarik Azizah selamat dari arus banjir. Karena kelelahan, akhirnya mereka beristirahat di sebuah kendaraan yang tanpa disadari

membawa mereka ke Jakarta. Saat berada di Jakarta mereka terpisah. Azizah, ditemukan oleh Parman, seorang copet. Karena iba, akhirnya Azizah diajak tinggal bersama istrinya, Leha. Azizah pun diganti namanya oleh mereka menjadi Kasih. Sementara itu, Yusuf ditemukan oleh Barong, preman yang berjualan minuman keras. Kehidupan baru Yusuf dan Azizah sangat bertolak belakang dengan ajaran orangtua mereka. Hingga akhirnya mereka mampu merubah keluarga angkat mereka sehingga menjadi keluarga yang agamis atau menghandari segala hal yang dilarang oleh Agama Islam. Keluarga angkat Yusuf yaitu Barong yang semakin hari mulai berubah bukan menjadi preman yang berjualan minuman keras namun beralih udaha dengan membuka *café*/tempat makan. Sementara itu, keluarga angkat Azizah, sudah tidak lagi menjadi preman.³

Dari perjalanan Azizah dan Yusuf tersebut, didalamnya selalu diberikan nilai-nilai agama. Terdapat beberapa contoh Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama manusia, Akhlak terhadap orang tua bahkan Akhlak terhadap diri sendiri sering juga masuk dalam tayangan ini. Beberapa contoh tentang akhlak yang masuk di tayangan “Cahaya Hati” ini adalah seringnya ditayangkan anak-anak melakukan sholat berjamaah di masjid, sedangkan tak jarang Yusuf mengumandangkan adzan jika waktu sholat telag tiba. Yusuf juga sering sakali memberikan contoh dengan selalu hormat dan patuh dengan nasehat yang diberikan baik dari

³ <http://www.rcti.tv/program/view/1077/CAHAYA-HATI#.WcxoHcayTIU>

orang tua angkatnya maupun orang lain yang lebih tua dari dia. Dalam cerita tersebut sering juga terdapat adengan baik dengan teman-temannya sendiri atau dengan orang lain yang sedang dalam keadaan kesusahan untuk saling membantu. Pada cerita ini juga sering terdapat adengan dimana Yusuf, Azizah dan teman-teman mereka sedang mengaju bersama dan bersholawat bersama. Mereka juga selalu ijin kepada orang tua mereka saat akan pergi bermain atau berangkat ke sekolah, serta mereka juga selalu meminta pertolongan kepada Allah jika mereka sudah dilanda musibah dan selalu berdoa kepada Allah untuk diberi pertolongan. Mereka juga selalu mengucapkan *bismillah hirrohmanirohim* saat akan melakukan sesuatu hal selalu di akhiri dengan mengucapkan *Alhamdulillah hirrobbil alamin* jika sudah selesai dalam melaksanakan tugasnya.

C. Deskripsi Data

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan, penelitian ini dalam mencari data peneliti menggunakan angket. Angket yang digunakan untuk mencari data yaitu sebanyak sampel yang telah di putuskan sebelumnya yaitu sebanyak 70 responden, sehingga peneliti menyebarkan 70 angket. Angket tersebut diberikan secara acak kepada responden, pada penelitian ini responden yaitu anak-anak di Desa Kutoanyar yang sering menonton sinetron “Cahaya Hati” dengan kisaran usia yaitu yang masih sekolah di tingkat SD kelas 3 – 6 SD dengan umur 8 hingga 9 tahun. Pada penelitian ini terdapat 10 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 60 lainnya perempuan. 70 responden yang masih SD kelas 3 sebanyak 7 responden,

SD kelas 4 sebanyak 12, SD kelas 5 sebanyak 24 dan SD kelas 6 sebanyak 24. Data yang telah didapat dari angket tersebut, diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta presentasinya, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Banyaknya Responden

1. Intensitas menonton sinetron “Cahaya Hati”

Terdapat 16 soal yang berisi tentang frekuensi menonton sinetron “Cahaya Hati” tentang pemahaman dari sinetron “Cahaya Hati” serta soal tentang perhatian terhadap sinetron “Cahaya Hati”.

Sinetron “Cahaya Hati” yang tayang di televisi swasta RCTI tayang setiap hari pada pukul 19.30 – 21.00 WIB. Sinetron tersebut tayang sejak akhir bulan Juli tahun 2017 yang tayang secara *stripping*/setiap hari.

a. Deskripsi hasil penelitian variabel x (intensitas menonton sinetron “Cahaya Hati”)

Tabel 4.3
Hasil soal “Terhadap sinetron “Cahaya Hati””

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
----	-----------------------------------	---	---

1.	Terhadap sinetron “Cahaya Hati”		
	a. Belum pernah menonton (STS)	0	0%
	b. Sudah pernah menonton (TS)	1	1%
	c. Sudah beberapa kali menonton (RG)	5	7%
	d. Hampir setiap hari menonton (ST)	38	55%
	e. Sering menonton (SS)	26	37%
Jumlah		70	100 %

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pertanyaan terhadap sinetron “Cahaya Hati” dari 70 responden yang telah menjawab angket yaitu terdapat 38 responden dengan presentase 55% menjawab bahwa mereka hampir setiap hari menonton sinetron tersebut. Hal tersebut dikarenakan anak-anak di Desa Kutoanyar sudah terbiasa dengan menonton tayangan sinetron, sehingga jika sebagian besar dari mereka menjawab hampir setiap hari menonton sinetron “Cahaya Hati” maka hal tersebut dapat dikatakan wajar. Untuk poin jawaban sering menonton sinetron “Cahaya hati” juga cukup banyak yang memilihnya, yaitu sebanyak 26 responden atau 37%. Sedangkan yang memilih jawaban hanya menonton beberapa kali yaitu sebanyak 5 responden dengan presentasenya 7% terdapat 1 responden yang menjawab bahwa dia hanya pernah menonton saja.

Dapat disimpulkan bahwa anak di Desa Kutoanyar sering menonton sinetron “Cahaya Hati”.

Tabel 4.4
Hasil soal “Menonton sinetron “Cahaya Hat” sejak”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
2.	(Bagi yang pernah) menonton sinetron “Cahaya Hati” a. Selalu menonton sejak awal tayang hingga episode saat ini (SS)	48	69%
	b. Selalu menonton dari pertengahan tayang hingga episode saat ini (ST)	14	20%
	c. Sudah melewati kurang lebih 20 episode hingga saat ini (RG)	6	9%
	d. Sudah melewati hingga 30 episode hingga saat ini (TS)	2	2%
	e. Hanya menonton pada episode awal saja (STS)	0	0%
Jumlah		70	100 %

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hampir dari setengah jumlah responden menjawab selalu menonton sejak awal tayang hingga episode saat ini, dari pertanyaan (Bagi yang pernah) menonton sinetron “Cahaya Hati”, yaitu sebanyak 48 responden dengan presentase 69%. Hal tersebut dikarenakan sinetron yang memang sangat ramah bagi anak-anak terlebih pemeran utama dari sinetron tersebut merupakan aktor cilik yang sedang digemari oleh anak-anak bahkan orang tua sekalipun. Sehingga bagi anak-anak merasa sering merasakan hal yang sama dengan yang telah mereka lihat dalam tayangan sinetron “Cahaya Hati”. Terdapat 14 responden dengan presentase 20% menjawab baru menonton sinetron “Cahaya Hati” dari pertengahan

hingga episode saat ini. Walau begitu tetap ada responden yang sudah melewati sinetron tersebut 20 hingga 30 episode, secara berturut-turut banyak responden yaitu 2 dan 6 dengan presentase 9% dan 2%. Dapat disimpulkan banyak sebagian besar anak-anak di Desa Kutoanyar sudah menonton sinetron “Cahaya Hati” sejak awal atau pertengahan hingga episode saat ini.

Tabel 4.5
Hasil soal “Dalam satu minggu menonton sinetron “Cahaya Hati””

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
3.	Bagi yang pernah menonton, saya menonton sinetron “Cahaya Hati”		
	a. 7 kali dalam satu minggu (SS)	11	16%
	b. 6 kali dalam satu minggu (ST)	52	74%
	c. 5 kali dalam satu minggu (RG)	7	10%
	d. 4 kali dalam satu minggu (TS)	0	0%
	e. 3 kali dalam satu minggu (STS)	0	0%
Jumlah		70	100 %

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa terdapat 7 responden dengan presentase 10% menjawab pertanyaan dalam satu minggu menonton sinetron “Cahaya Hati”. Untuk jawaban 7 kali dalam satu minggu sebanyak 11 responden dengan presentase 16 %. Sedangkan kebanyakan responden menjawab 6 kali dalam satu

minggu, sebanyak 54 responden dengan presentase 74%. Jika dilihat pada pertanyaan nomor 1 telah disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar sering menonton sinetron “Cahaya hati” maka dapat dilihat pada poin soal ini bahwa kebanyakan anak-anak di Desa Kutoanyar menonton sinetron tersebut 6 kali dalam satu minggu. Hal tersebut dikarenakan mereka yang masih berada di pedesaan, hiburan yang paling murah dan sangat menarik adalah televisi. dilihat pada teori yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat anak terhadap menonton tayangan televisi yaitu status ekonomi. Di Desa Kutoanyar yang mayoritas orang tuanya bekerja sebagai petani sehingga kebanyakan yang berada di desa tersebut masih berada di *sosioekonomi* yang rendah. Sehingga anak-anak yang berada di desa tersebut susah untuk menemukan permainan elektronik lainnya selain televisi. Jika ada HP juga yang memilikinya adalah orang tua bukan anak-anak maka wajar saja anak-anak di Desa Kutoanyar lebih sering menonton televisi.

Tabel 4.6
Hasil soal “Ketika menonton sinetron “Cahaya Hati””

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
----	-----------------------------------	---	---

4.	Ketika menonton, saya selalu menonton sinetron “Cahaya Hati”		
	a. Selama 1,5 jam tanpa jeda (SS)	6	9%
	b. Selama 1,5 namun mengganti channel yang lain saat iklan (ST)	53	75%
	c. Selama 1 jam tanpa jeda (RG)	6	9%
	d. Selama 1 jam namun mengganti channel yang lain saat iklan (TS)	4	6%
	e. Hanya 45 menit (STS)	1	1%
	Jumlah	70	100 %

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 70 responden terdapat 1% yang menonton sinetron “Cahaya Hati” selama 45 menit saja, sedangkan responden yang menonton selama 1 jam walau iklan tetap menunggu tayangan tersebut sebanyak 4 responden dengan presentase 6 %. Untuk responden yang menjawab menonton selama 1 jam dan mengganti saat ada iklan sebanyak 6 responden dengan presentase 9%. Terdapat 53 respondendengan presentase 75 % yang menjawab bahwa dirinya menonton sinetron “Cahaya Hati” selama 1,5 jam namun saat iklan mengganti channel yang lain serta terdapat 6 responden dengan presentase 9% telah menjawab bahwa mereka menonton selama 1,5 jam tanpa jeda. Hal tersebut mereka lakukan setelah selesai mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur’an yang berada di Desa Kutoanyar sejak pukul 17.30

hingga 19.00. sehingga mereka merelakan waktu belajar mereka dengan menonton sinetron. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar sering menonton sinetron “Cahaya Hati” selama 1,5 jam namun saat iklan mereka mengganti channel yang lain.

Tabel 4.7
Hasil soal “Televisi merupakan media yang memiliki daya tarik”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
22.	Saya merasa televisi merupakan media yang memiliki daya tarik Sangat Setuju (SS)	32	45%
	Setuju (ST)	18	26%
	Ragu-ragu (RG)	18	26%
	Tidak Setuju (TS)	2	3%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		70	100 %

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa terdapat 32 responden dengan presentase 45% menjawab sangat setuju. Jawaban setuju dan ragu-ragu memiliki jumlah total yang sama yaitu 18 dengan presentase 26%. Terdapat 2 responden yang menjawab tidak setuju bahwa televisi merupakan media yang memiliki daya tarik. Tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa televisi adalah media yang memiliki daya tarik. Dapat disimpulkan bahwa menurut anak-anak di Desa Kutoanyar menganggap bahwa televisi merupakan media yang memiliki daya tarik. Sesuai dengan teori yang telah di

tuliskan sebelumnya bahwa televisi menjadi media yang memiliki daya tarik yang baik karena televisi selain menampilkan audio namun juga visual atau gambar bergerak, sehingga anak-anak akan lebih tertarik untuk memilih televisi dibanding media yang lain. Serta karena di desa belum terlalu banyak alat elektronik yang mereka kenal dan mereka miliki sehingga mereka masih tertarik terhadap alat elektronik televise yang lebih mudah di dapat dan murah juga.

Tabel 4.8
Hasil soal “Ketertarikan untuk menonton sinetron “Cahaya Hati””

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
23.	Saya tertarik untuk menonton sinetron “Cahaya Hati” Sangat Setuju (SS)	47	67%
	Setuju (ST)	19	28%
	Ragu-ragu (RG)	2	3%
	Tidak Setuju (TS)	1	1%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1%
Jumlah		70	100 %

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa terdapat 47 responden dengan persentase 67% menjawab sangat setuju apabila tertarik untuk menonton sinetron “Cahaya Hati”. Hal tersebut dikarenakan pemeran utama dari tayangan sinetron “Cahaya Hati” adalah anak-anak dan seringnya jalan cerita dari sinetron tersebut menayangkan Yusuf dan

azizah sering memecahkan masalah bersama dengan teman-temannya. 19 responden dengan persentase 28% menjawab setuju, 2 responden dengan persentase 3% menjawab ragu-ragu, 1 responden menjawab tidak setuju serta 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan presentase masing-masing 1%. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang berada di Desa Kutoanyar tertarik untuk menonton tayangan sinetron “Cahaya Hati”.

Tabel 4.9
Hasil soal “Tayangan yang berada di TV tidak bermanfaat”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
24.	Tayangan yang berada di TV tidak bermanfaat Sangat Setuju (SS)	1	1%
	Setuju (ST)	7	10%
	Ragu-ragu (RG)	17	24%
	Tidak Setuju (TS)	30	43%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	15	22%
Jumlah		70	100 %

Tabel 4.9 menunjukkan terdapat 1 responden dengan presentase 1% menjawab sangat setuju bahwa tayangan yang berada di televisi tidak bermanfaat, sebanyak 7 responden dengan presentase menjawab setuju bahwa tayangan di televisi tidak bermanfaat, terdapat 17 responden dengan presentase 24% menjawab ragu-ragu, 30 responden dengan presentase 43% menjawab tidak setuju, hal tersebut sesuai dengan tayangan sinetron “Cahaya Hati”

yang dalam tayangannya sering memperlihatkan banyak ilmu atau manfaat tentang keislaman. sedangkan 15 responden lainnya dengan presentase 22% menjawab sangat tidak setuju bahwa tayangan di televisi tidak bermanfaat. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar menganggap bahwa mereka mendapatkan manfaat dari tayangan televisi. Hal tersebut dikarenakan anak-anak yang berada di pedesaan hanya bias mendapat informasi dari televisi saja, hanya sedikit dari anak-anak yang berada di desa sudah memiliki *gadget*/HP. Serta teori yang telah di bahas pada bab sebelumnya bahwa anak-anak merepakan bahwa yang dilihatnya adalah sebuah pelajaran/pengalaman, sehingga wajar jika anak-anak merasa dari teayangan televisi mereka merasa banyak informasi/manfaat yang mereka dapat.

Tabel 4.10
Hasil soal “Tayangan yang berada di TV nyata/fakta”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
25.	Saya percaya tayangan di TV nyata/fakta		
	Sangat Setuju (SS)	12	17%
	Setuju (ST)	17	24%
	Ragu-ragu (RG)	40	58%
	Tidak Setuju (TS)	1	1%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		70	100 %

Tabel 4.10 menunjukkan 40 responden dengan presentase 58% merasa ragu jika tayangan yang ada di tevelisi merupakan hal yang nyata atau fakta, anak-anak di Desa Kutoanyar kebanyakan merasa ragu karena sudah memiliki pengetahuan baik dari dirinya sendiri atau dari kedua orang tua yang saling mengawasi mereka saat mereka menonton televise. 12 responden dengan presentase 17% menjawab setuju bahwa tayangan yang di televisi adalah nyata, 17 responden dengan presentase 24% menjawab bahwa setuju bahwa tayangan yang ada di televisi adalah nyata/fakta, sedangkan hanya terdapat 1 responden denga presentase 1% menjawab tidak setuju bahwa tayangan di televisi adalah nyata/fakta. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar merasa ragu bahwa tayangan yang ada di televisi adalah nyata/fakta. Walau begitu mereka masih merasakan bahwa tayangan yang ada di tevelisi tersebut nyata/fakta walau tidak sepenuhnya percaya, karena hanya terdapat 1 responden saja yang tidak setuju dengan pertanyaan tersebut. Sedikit berbeda dengan teori kultivasi yang menyatakan bahwa penonton akan menganggap bahwa tayangan yang ada di televisi nyata atau sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Jika dilihat pada teori psikologi anak

yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada anak 10-12 tahun, mereka sedang pada *Periode realisme kritis* adalah anak memiliki pengamatan yang bersifat realistik dan kritis. Anak sudah bisa mengadakan sintesa logis, karena pengertian, *insigh*/wawasan serta akal yang sudah pada taraf kematangan. Pada kesempatan ini peneliti mengambil responden yang berumur 9-11 tahun yang sedang masuk pada *Periode realisme kritis* tersebut

Tabel 4.11
Hasil soal “Banyak ilmu agama yang didapat dari sinetron
“Cahaya Hati””

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
27.	Saya mendapat banyak ilmu agama dari sinetron “Cahaya Hati”		
	Sangat Setuju (SS)	35	50%
	Setuju (ST)	30	44%
	Ragu-ragu (RG)	4	5%
	Tidak Setuju (TS)	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1%
Jumlah		70	100 %

Tabel 4.11 menunjukkan terdapat 35 responden dengan presentase 50% atau setengah dari responden menjawab setuju bahwa mereka mendapat banyak ilmu agama dari sinetron “Cahaya Hati” karena memang dari sinetron tersebut banyak tayangan yang penuh dengan manfaat dan ilmu terlebih lagi ilmu agama islam. 30

responden dengan presentase 44% menjawab setuju, 4 responden dengan presentase 5 % menjawab ragu-ragu, tidak ada yang menjawab tidak setuju namun terdapat 1 responden dengan presentase 1% menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar mendapatkan banyak ilmu agama dari tayangan sinetron "Cahaya Hati" yang tayang di RCTI. Hal tersebut sesuai dengan jalan cerita sinetron "Cahaya Hati" yang isinya penuh dengan nilai-nilai agama Islam.

Tabel 4.12
Hasil soal "Tidak suka mencari informasi dari TV"

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
29.	Saya tidak suka mencari informasi dari TV Sangat Setuju (SS)	1	1%
	Setuju (ST)	4	5%
	Ragu-ragu (RG)	15	22%
	Tidak Setuju (TS)	35	50%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	15	22%
Jumlah		70	100 %

Pada tabel 4.12 menunjukkan terdapat 1 responden dengan presentase 1% menjawab sangat setuju bahwa dia tidak suka mencari informasi dari televisi, 4 responden dengan presentase 5% menjawab setuju, 15 responden dengan presentase 22% menjawab ragu-ragu, setengah dari responden dengan jumlah 35 presentase 50% menjawab

tidak setuju, serta 15 responden dengan presentase 22% menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar masih suka mencari informasi dari televisi, sehingga dalam intensitas dalam menonton televisi juga akan jauh lebih banyak. Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa anak-anak merasa menonton televisi merupakan kegiatan bermain tambahan dan tidak hanya sebagai pengganti bermain aktif dan bentuk bermain pasif lainnya

Tabel 4.13
Hasil soal “Tidak mendapatkan informasi/manfaat dari tayangan sinetron “Cahaya Hati””

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
30.	Saya tidak mendapatkan informasi/manfaat dari tayangan sinetron “Cahaya Hati” Sangat Setuju (SS)	2	3%
	Setuju (ST)	0	0%
	Ragu-ragu (RG)	10	14%
	Tidak Setuju (TS)	23	33%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	35	50%
Jumlah		70	100 %

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa terdapat setengah dari responden yaitu 35 responden dengan presentase 50% menjawab sangat tidak setuju bahwa dari sinetron “Cahaya Hati” mereka tidak mendapatkan informasi, 23 responden dengan presentase 33% menjawab setuju, 10 responden dengan presentase 14% menjawab ragu-ragu, tidak ada

yang menjawab tidak setuju, namun terdapat 2 responden dengan presentase 3% menjawab sangat tidak setuju bahwa mereka tidak mendapat manfaat dari sinetron "Cahaya Hati" dikarenakan bias saja mereka yang menjawab. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar setuju atau sangat setuju bahwa dengan menonton sinetron "Cahaya Hati" mereka mendapat informasi/manfaat.

Tabel 4.14
Hasil soal "Penasaran dengan tayangan sinetron "Cahaya Hati" pada episode selanjutnya"

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
31.	Saya selalu penasaran dengan tayangan sinetron "Cahaya Hati" pada episode selanjutnya		
	Sangat Setuju (SS)	37	53%
	Setuju (ST)	30	43%
	Ragu-ragu (RG)	3	4%
	Tidak Setuju (TS)	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		70	100 %

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden menjawab sangat setuju apabila mereka selalu penasaran dengan tayangan sinetron "Cahaya Hati" pada episode selanjutnya yaitu sebanyak 37 responden dengan presentase 53%. Hal tersebut dikarenakan sinetron yang tayang setiap hari sehingga membuat penontonnya selalu penasaran dengan tayangan yang akan datang. sebanyak 30 responden dengan presentase 43% menjawab setuju, hanya

3 responden dengan 4% menjawab ragu-ragu,serta tidak ada yang menjawab bahwa mereka tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar sangat setuju apabila mereka selalu penasaran dengan episode selanjutnya. Walau pada pertanyaan sebelumnya terdapat 7 responden yang menjawab bahwa mereka setuju jika tayangan sinetron "Cahaya Hati" tidak memberikan manfaat/informasi, namun mereka tetap saja penasaran dengan episode selanjutnya. Karena sinetron "Cahaya Hati" tayang setiap hari sehingga akan membuat penontonnya juga akan selalu penasaran dengan episode-episode yang akan datang.

Tabel 4.15
Hasil soal "Menunggu hadirnya tayangan sinetron "Cahaya Hati""

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
32.	Saya selalu menunggu hadirnya tayangan sinetron "Cahaya Hati"		
	Sangat Setuju (SS)	37	53%
	Setuju (ST)	29	43%
	Ragu-ragu (RG)	4	6%
	Tidak Setuju (TS)	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Jumlah	70	100 %

Tabel 4.15 menunjukkan sebagian besar dari responden menjawab setuju bahwa mereka selalu menunggu hadirnya tayangan sinetron "Cahaya Hati",

terdapat 37 responden dengan presentase 53% menjawab sangat setuju, 29 responden dengan presentase 43% menjawab setuju dan 4 responden menjawab ragu-ragu, serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar selalu menunggu tayangan sinetron “Cahaya Hati”. Jika anak-anak pada pertanyaan sebelumnya sebagian besar juga selalu penasaran dengan episode selanjutnya, maka mereka juga selalu menunggu hadirnya tayangan sinetron “Cahaya Hati”.

Tabel 4.16
Hasilsoal “Sinetron “Cahaya Hati” memiliki banyak pesan agama”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
33.	Saya merasa sinetron “Cahaya Hati” memiliki banyak pesan agama		
	Sangat Setuju (SS)	48	69%
	Setuju (ST)	21	30%
	Ragu-ragu (RG)	1	1%
	Tidak Setuju (TS)	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Jumlah	70	100 %

Tabel 4.16 menunjukkan dari 70 responden terdapat 48 responden dengan presentase 69% menjawab bahwa mereka sangat setuju dari sinetron “Cahaya Hati” banyak pesan agama Islam yang di tayangkan, sesuai dengan tayangan “Cahaya Hati” yang sellau menayangkan pesan

agama islam seperti selalu sholat berjamaah di masjid, selalu patuh dengan orang tua dan bersholawat. 21 responden dengan presentase 30% menjawab setuju, serta 1 responden dengan presentase 1% menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pertanyaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar setuju bahwa tayangan sinetron “Cahaya Hati” banyak sekali menayangkan adegan yang berisi tentang kegamaan lebih khususnya agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan sinopsis yang telah ditulis sebelumnya bahwa para pemain dalam berperan banyak sekali adegan yang memperlihatkan adegan yang berisi kegamaan, seperti selalu mengucapkan salam saat akan pergi keluar rumah atau saat masuk rumah, selalu membaca bismillah saat akan melakukan sesuatu, selalu mengerjakan sholat berjamaah di masjid.

Tabel 4.17
Hasil soal “Setelah menonton “Cahaya Hati” menjadi lebih baik dalam bertindak”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
33.	Saya merasa setelah menonton “Cahaya Hati” menjadi lebih baik dalam bertindak		
	Sangat Setuju (SS)	37	53%
	Setuju (ST)	28	40%
	Ragu-ragu (RG)	5	7%
	Tidak Setuju (TS)	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Jumlah	70	100 %

Tabel 4.17 menunjukkan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pertanyaan setelah menonton sinetron “Cahaya Hati” menjadi lebih baik dalam bertindak, memang dengan tayangan tersebut anak-anak di Desa Kutoanyar saat berbicara dengan orang yang lebih tua lebih sopan dan lebih sering lagi untuk melaksanakan sholat berjamaah di Masjid. namun terdapat 5 responden dengan presentase 7% merasa ragu jika dalam bertindak mereka menjadi lebih baik setelah menonton sinetron “Cahaya Hati”, 28 responden dengan presentase 40% menjawab setuju setelah menonton sinetron “Cahaya Hati” mereka lebih baik dalam bertindak, dan yang terbanyak yaitu responden menjawab sangat setuju sejumlah 37 responden menjawab bahwa setelah menonton sinetron “Cahaya Hati” mereka lebih baik dalam bertindak. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar setuju bahwa setelah menonton sinetron “Cahaya Hati” mereka dalam bertindak lebih baik. Walau pada pertanyaan sebelumnya terdapat 2 responden setuju bahwa mereka tidak mendapatkan informasi dari sinetron “Cahaya Hati” namun mereka tetap merasakan pengaruh yang baik setelah menonton sinetron tersebut. Terlebih lagi

jika yang mejadi pemeran utama dalam tayangan sinetron tersebut adalah anak-anak sehingga anak-anak yang menonton juga akan lebih mudah terpengaruh karena sedang melewati fase perkembangan yang sama. Anak-anak pada usia 9-11 tahun ini merupakan usia pada tahapan yang kritis. Pada masa anak-anak ini periode perkembangan berlangsung secara cepat dan terjadi perubahan yang cukup banyak dari beberapa aspek perkembangan yaitu perkembangan dari segi psikologis, sosial bahkan akademis. Hal yang diterima atau pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki selama anak-anak akan sangat mempengaruhi dengan perkembangan berikutnya.

Dapat disimpulkan dari analisis yang telah dijabarkan pada indikator instensitas menonton sinetron “Cahaya Hati” diatas yang terdiri dari 15 soal, bahwa sebagian besar anak-anak di Desa Kutoanyar sangat setuju jika mereka hampir setiap hari menonton tayangan sinetron “Cahaya Hati”. Anak-anak Desa Kutoanyar setuju bahwa dari tayangan sinteron tersebut mereka dapat belajar tentang nilai-nilai agama, mereka setuju bahwa tayangan sinetron tersebut banyak memberikan informasi/manfaat. Anak-anak di Desa Kutoanyar sebagian besar selalu menunggu hadirnya tayangan sinetron “Cahaya Hati” sealalu penasaran dengan episode selanjutnya. Sebagian besar dari anak-anak Desa Kutoanyar setuju bahkan sangat setuju setelah

menonton tayangan sinetron “Cahaya Hati” mereka menjadi lebih lebih baik dalam bertindak.

b. Statistik Deskriptif

Setelah melakukan penelitian terdapat data yang telah didapat serta telah dilakukan koding dan melakukan analisis yang dibantu oleh aplikasi SPSS 22. Berikut merupakan hasil analisis dari SPSS tentang statistik deskriptif.

Tabel 4.18
Tabel statistik deskriptif

		Statistiks	
		intensitas menonton sinetron "Cahaya Hati"	Akhlaq
N	Valid	70	70
	Missing	0	0
Mean		63.66	64.01
Std. Error of Mean		.653	.430
Median		64.00	65.00
Std. Deviation		5.466	3.602
Minimum		48	50
Maximum		74	69
Sum		4456	4481

Pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa dari 70 angket yang telah disebarkan kepada sampel telah valid dan tidak terdapat angket yang memiliki kesalahan. Dapat dilihat bahwa nilai tengah atau Mean untuk intensitas menonton sinetron “Cahaya Hati” adalah 63.66, nilai median sebanyak 64.00 nilai minimum untuk untuk intensitas menonton sinetron “Cahaya Hati” adalah 48 serta

maximum adalah 74. Data tersebut digunakan untuk menghitung tabel distribusi frekuensi serta nilai kecenderungan instrumen kuisisioner pada soal x atau yang mempengaruhi yaitu intensitas menonton tayangan sinetron “Cahaya Hati”.

1) Distribusi Frekuensi

a) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{nilai } maximum - \text{nilai } minimum \\ &= 74 - 48 \\ &= 26 \end{aligned}$$

b) Menghitung jumlah kelas interval

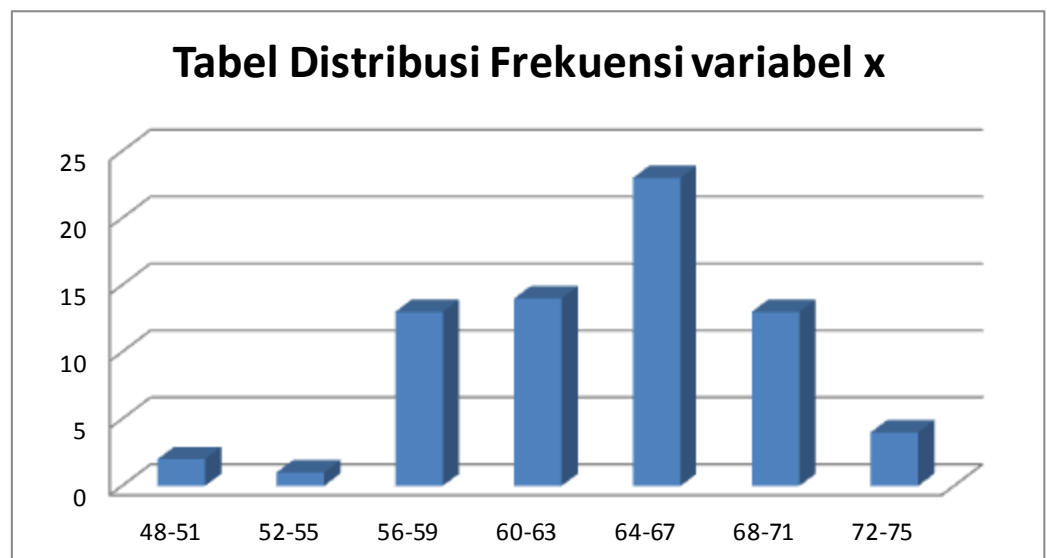
$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 70 \\ &= 1 + 3,3 (1,845) \\ &= 1 + 6,088 \\ &= 7,088 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

c) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{26}{7} \\ &= 3,9 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dilakukan pembuatan tabel distribusi frekuensi dengan rentan data 26, jumlah kelas 7 dengan panjang kelas 4.

Tabel 4.19
Tabel Distribusi Frekuensi variabel x (intensitas
menonton tayangan sinetron “Cahaya Hati”)



- 2) Nilai kecenderungan instrument kuisioner pada soal x
(intensitas menonton tayangan sinetron “Cahaya Hati”)

Sebelum menentukan nilai kecenderungan telebh dahulu harus mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dan nilai Standar deviasi ideal (S_{di}).

- a) Nilai rata-rata ideal (M_i)

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (5 \times 15 + 1 \times 15)$$

$$= \frac{1}{2} (75 + 15)$$

$$= \frac{1}{2} (90)$$

$$= 45$$

Nilai kecenderungan rata - rata ideal (Mi) pada instrumen kuisisioner soal inetensitas menonton sinetron “Cahaya Hati” yaitu memiliki nilai 45.

b) Standar deviasi ideal (Sdi)

$$\begin{aligned}
 \text{Sdi} &= 1/6 (\text{skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah}) \\
 &= 1/6 (5 \times 15 - 1 \times 15) \\
 &= 1/6 (75 - 15) \\
 &= 1/6 (60) \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Nilai standar deviasi (Sdi) pada instrumen kuisisioner soal inetensitas menonton sinetron “Cahaya Hati” yaitu memiliki nilai 10.

Telah didapatkan Nilai kecenderungan rata - rata ideal (Mi) serta Nilai standar deviasi (Sdi), berikut rumus untuk mencari kecenderungan instrumen penelitian.

$$\text{Rendah} = X < Mi - 1 \text{ Sdi}$$

$$= X < 45 - (1 \cdot 10)$$

$$= X < 45 - 10$$

$$= X < 35$$

$$\text{Sedang} = Mi + 1 \text{ Sdi} > X \geq Mi - 1 \text{ Sdi}$$

$$= 45 + 1 (10) > x \geq 45 - 1(10)$$

$$= 45 + 10 > x \geq 45 - 10$$

$$= 55 > x \geq 35$$

$$\text{Tinggi} = x \geq Mi + 1 \text{ (Sdi)}$$

$$= x \geq 45 + 1 \text{ (10)}$$

$$= x \geq 45 + 10$$

$$= x \geq 55$$

Tabel 4.20
Rumus Nilai Kecenderungan Instrument Kuisisioner
Pada Soal X (Intensitas Menonton Tayangan Sinetron
"Cahaya Hati")

No	Kategori	Interval Skor	Hitung
1.	Rendah	$X < Mi - 1 \text{ Sdi}$	$x < 35$
2.	Sedang	$Mi + 1 \text{ Sdi} > X \geq$ $Mi - 1 \text{ Sdi}$	$55 > x \geq 35$
3.	Tinggi	$x \geq Mi + 1 \text{ (Sdi)}$	$x \geq 55$

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa telah didapat rumus untuk menentukan kecenderungan instrument penelitian untuk soal x (intensitas menonton sinetron "Cahaya Hati"). Dapat dikatakan rendah apabila $x < 35$, sedang apabila $55 > x \geq 45$ dan tinggi apabila $x \geq 55$.

Tabel 4.21
 Frekuensi Nilai Kecenderungan Instrument Kuisisioner
 Pada Soal X (Intensitas Menonton Tayangan Sinetron
 “Cahaya Hati”)

No	Kategori	Frekuensi	presentase
1.	Rendah	0	0%
2.	Sedang	3	4,28%
3.	Tinggi	67	95,71 %

Tabel 4.21 menunjukkan frekuensi nilai kecenderungan instrumen penelitian pada soal yang berkaitan dengan variabel X (intensitas menonton sinetron “Cahaya Hati”). Pada instrument tersebut tidak terdapat responden yang memiliki nilai kecenderungan rendah atau rendah dapat dilihat karena pada kategori tersebut memiliki frekuensi 0 %. Terdapat 3 frekuensi yang memiliki kecenderungan sedang dengan presentase 4,28. pada kategori tinggi terdapat 67 frekuensi dengan presentase 95,71. Sehingga dapat disimpulkan pada nilai kecenderungan intensitas menonton sinetron “Cahaya Hati” responden memiliki kecenderungan yang sangat tinggi.

2. Akhlak dalam kehidupan sehar-hari

Terdapat 13 soal yang berisi pengetahuan serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari tentang akhlak, baik akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, kepada orang tua serta kepada diri sendiri.

a. Deskripsi hasil penelitian variabel y (akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar)

Tabel 4.22
Hasil soal “Seorang muslim harus bias menjaga rahasia orang lain”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
13.	Seorang muslim harus bisa menjaga rahasia orang lain.		
	Sangat Setuju (SS)	49	70%
	Setuju (ST)	14	20%
	Ragu-ragu (RG)	6	9%
	Tidak Setuju (TS)	1	1%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		70	100 %

Pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa terdapat 1 responden dengan presentase 1% menjawab pertanyaan tentang pengetahuan akhlak terhadap sesama manusia yaitu seorang muslim harus bisa menjaga rahasia orang lain, 6 responden dengan presentase 9% menjawab ragu-ragu, 14 responden dengan presentase 20% menjawab setuju dan yang tertinggi yaitu sebanyak 49 responden dengan presentase 70%. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanya setuju jika seorang muslim harus bias menjaga rahasia orang lain. Sesuai dengan kerangka teori

yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menjelaskan tentang akhlak bahwa mampu menjaga rahasia orang lain adalah satu satu akhlak terhadap diri sendiri.

Tabel 4.23
Hasil soal “Seorang anak harus menghormati orang yang lebih tua”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
14.	Seorang anak harus menghormati orang yang lebih tua.		
	Sangat Setuju (SS)	45	64%
	Setuju (ST)	23	33%
	Ragu-ragu (RG)	2	3%
	Tidak Setuju (TS)	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Jumlah	70	100 %

Pada tabel 4.23 dapat dilihat bahwa terdapat 2 responden dengan presentase 3% menjawab pertanyaan pengetahuan tentang akhlak kepada sesama manusia khususnya kepada orang yang lebih tua menjawab ragu-ragu, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman tentang akhlak terhadap sesama manusia. 23 responden dengan presentase 33% menjawab setuju, serta 45 responden dengan presentase 64% menjawab sangat setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar sangat mengetahui dengan pengetahuan tentang akhlak kepada orang yang lebih tua dan setuju bahwa anak harus menghormati dengan orang lebih tua.

Tabel 4.24
 Hasil soal “Islam mengajarkan umatnya untuk pamer dengan apa yang dimiliki”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
15.	Islam mengajarkan umatnya untuk pamer dengan apa yang dimiliki.		
	Sangat Setuju (SS)	0	0%
	Setuju (ST)	0	0%
	Ragu-ragu (RG)	2	3%
	Tidak Setuju (TS)	19	27%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	49	70%
	Jumlah	70	100 %

Pada tabel 2.24 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab sangat setuju atau setuju dengan pertanyaan Islam mengajarkan umatnya untuk pamer dengan apa yang dimiliki, terdapat 2 responden dengan presentase 3% menjawab ragu-ragu hal tersebut dikarenakan , terdapat 19 responden dengan presentase 27% menjawab tidak setuju dan sebanyak 49 responden dengan presentase 70% hal tersebut dikarenakan saat TPA di Desa Kutoanyar diajarkan tentang tajwid yang didalamnya mengajarkan tentang kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan tentang islam tidak mengajarkan tentang tidak memperbolehkan pamer bias saja dimereka dapat dari mengaji. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar mengetahui tentang pengetahuan akhlak terhadap diri sendiri, bahwa umat islam tidak boleh pamer

atau sombong dengan apa yang dimiliki. Sesuai dengan kerangka teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menjelaskan tentang akhlak bahwa mampu menjaga rahasia orang lain adalah satu akhlak terhadap diri sendiri.

Tabel 4.25
Hasil soal “Al-Qur’an merupakan kitab suci bagi umat Islam”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
17.	Al-Qur’an merupakan kitab suci bagi umat Islam.		
	Sangat Setuju (SS)	63	90%
	Setuju (ST)	6	9%
	Ragu-ragu (RG)	1	1%
	Tidak Setuju (TS)	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Jumlah	70	100 %

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa dari pertanyaan tentang pengetahuan akhlak terhadap Allah yaitu Al-Qur’an merupakan kitab suci bagi umat Islam, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju, dengan begituanak-anak di Desa Kutoanyar sudah mengetahui bahwa Al-Qur’an merupakan kitab suci bagi umat Islam, terdapat 1 responden dengan presentase 1% menjawab ragu-ragu, terdapat 6 responden dengan presentase 9%, dan sebagian besar dari responden yaitu sebanyak 63 responden dengan presentase 90% menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar sudah mengetahui pengetahuan tentang hal

tersebut. Sesuai dengan kerangka teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menjelaskan tentang akhlak kepada Allah bahwa dengan meyakini bahwa kitab suci umat Islam adalah Al-Qur'an.

Tabel 4.26
Hasil soal “Seorang muslim harus mentaati segala perintah Allah dan menjauhi larangan Allah”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
19.	Seorang muslim harus mentaati segala perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Sangat Setuju (SS)	55	79%
	Setuju (ST)	10	14%
	Ragu-ragu (RG)	5	5%
	Tidak Setuju (TS)	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		70	100 %

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa terdapat lebih dari setengah menjawab pertanyaan seorang muslim harus mentaati segala perintah Allah dan menjauhi larangan Allah dengan jawaban setuju yaitu sebanyak 55 responden dengan presentase 79% sesuai dengan materi yang diberikan TPA adalah tentang tajwid yang berisi tentang kehidupan sehari-hari sehingga mereka mendapatkan banyak juga pengetahuan tentang islam dari TPA bukan hanya mengaji atau membaca Al-Qur'an saja. 10 responden dengan presentase 14% menjawab setuju serta 5 responden dengan presentase 5% menjawab ragu-ragu.

Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar mengetahui tentang pengetahuan akhlak terhadap Allah bahwa muslim harus mentaati segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah. Sesuai dengan kerangka teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menjelaskan tentang akhlak kepada Allah bahwa seorang muslim harus mentaati segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah.

Tabel 4.27
Hasil soal “Kakak dan adik harus selalu saling menyayangi”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
20.	Kakak dan adik harus selalu saling menyayangi.		
	Sangat Setuju (SS)	60	96%
	Setuju (ST)	8	11%
	Ragu-ragu (RG)	2	2%
	Tidak Setuju (TS)	0	0%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		70	100 %

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa dari 70 responden tidak ada yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju tentang akhlak kepada sesama yaitu bahwa kakak/adik harus saling menyayangi, sedangkan yang menjawab sangat setuju terdapat 60 responden dengan presentase 96% hal tersebut dikarenakan mereka sering diberikan pengetahuan dari orang tuanya bahwa dengan kakak/adik harus saling menyayangi., terdapat 8 responden dengan presentase 11% serta hanya 2 responden yang

mejawab ragu-ragu dengan presentase 2%. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di desa Kutoanyar setuju bahwa antara kakak dan adik harus saling meyayangi.

Tabel 4.28
Hasil soal “Islam mengajarkan umatnya untuk berbohong saat memberikan informasi.”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
21.	Islam mengajarkan umatnya untuk berbohong saat memberikan informasi. Sangat Setuju (SS)	1	1%
	Setuju (ST)	1	1%
	Ragu-ragu (RG)	3	4%
	Tidak Setuju (TS)	20	29%
	Sangat Tidak Setuju (STS)	45	45%
Jumlah		70	100 %

Pada tabel 4.28 menunjukkan bahwa terdapat 45 responden dengan presentase 65%, responden menjawab sangat tidak setuju pertanyaan tentang pengetahuan akhlak terhadap diri sendiri yaitu islam mengajarkan umatnya untuk berbohong saat memberikan informasi dikarenakan memang di desa ditanamkan sejak kecil bahwa saat berbicara tidak boleh berbohong. terdapat 20 responden dengan presentase 29% menjawab tidak setuju, 3 responden dengan presentase 4%, serta terdapat 1 reponden dengan presentase 1% setuju, serta hanya 1 responden dengan presentase 1% menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa anak-abak di Desa Kutoanyar tidak setuju bahwa

Islam mengajarkan berbohong. Hal tersebut sesuai dengan teori tentang akhlak kepada diri sendiri bahwa muslim harus memiliki akhlak *iffah* yang berarti muslim harus bias menjaga kehormatan dirinya dengan tidak menyebarkan informasi yang tidak benar, dan selalu berbicara jujur.

Tabel 4.29
Hasil soal “Setiap subuh melaksanakan sholat”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
5.	Saya selalu mengerjakan sholat subuh		
	a. Berjama'ah bersama di Masjid (SS)	28	40%
	b. Tepat waktu di rumah berjamaah dengan keluarga (ST)	16	23%
	c. Di rumah tidak berjamaah (RG)	26	37%
	d. Setelah matahari terbit (TS)	0	0%
	e. Melewatkan karena bangun kesiangan (STS)	0	0%
	Jumlah	70	100 %

Pada tabel 4.29 menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar tidak ada anak yang melewatkan sholat subuh karena bangun kesiangan dan melakukan sholat subuh setelah matahari terbit, karena dari 70 responden terdapat 38 responden dengan presentase 40% melakukan sholat subuh berjama'ah di masjid, sebanyak 26 responden dengan presentase 37% melaksanakan sholat subuh di rumah namun tidak berjamaah serta 16 responden dengan presentase 23% melaksanakan sholat subuh bersama

dengan keluarga. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar selalu mengerjakan sholat subuh dengan tepat waktu dan sebagian bersama melakukandengan berjama'ah walau tidak semua berjamaah di masjid. Sesuai dengan pertanyaan sebelumnya bahwa mayoritas anak-anak di Desa Kutoanyar juga mengetahui tentang pengetahuan Akhlak kepada Allah yang selalu mengerjakan sholat 5 waktu. Anak-anak di desa tersebut melakukan sholat subuh secara tepat waktu karena memang di desa masih ada TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang mulai setelah sholat subuh sehingga anak-anak disana terbiasa untuk bangun subuh tepat waktu.

Tabel 4.30
Hasil soal "Memaafkan orang yang salah, jika"

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
7.	Ketika ada orang yang salah kepada saya maka saya a. Tidak akan pernah memaafkan orang itu walau dia sudah meminta maaf (STS)	0	0%
	b. Memaafkan jika dia meminta maaf kepada saya berkali-kali (TS)	1	1%
	c. Memaafkan setelah 3 hari (RG)	2	2%
	d. Memaafkan sebelum 3 hari (ST)	3	4%
	e. Memaafkan walau dia tidak meminta maaf (SS)	65	93%
Jumlah		70	100 %

Pada tabel 4.30 menunjukkan bahwa sebagian responden menjawab sangat setuju tentang pertanyaan yang berkaitan dengan pengamalan akhlak kepada sesama manusia dengan pertanyaan ketika orang salah kepada saya, sebanyak 65 responden dengan presentase 93% menjawab akan memaafkan walau tidak meminta maaf, 3 responden dengan presentase 4% menjawab bahwamereka akan memaafkan sebelum 3 hari berlalu, terdapat 2 responden dengan presentase 2% menjawab akan memaafkan setelah 3 hari berlalu sedangkan terdapat 1 responden dengan presentase 1% akan memaafkan apabila dia meminta maaf kepadanya berkali-kali. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar akan memaafkan orang salah kepadanya walau tidak meminta maaf sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan anak-anak di desa masih sering melakukan permainan di luar rumah sehingga jika mereka tidak saling meafkan maka mereka akan susah untuk bias bermain diluar rumah dengan teman-temannya.

Tabel 4.31
Hasil soal “Bertengkar dengan kakak/adik”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
8.	Saya bertengkar dengan kakak/adik		
	a. Setiap hari (STS)	1	1%
	b. Hampir 5 kali dalam satu minggu (TS)	1	1%
	c. Hanya 3 kali dalam satu minggu (RG)	3	4%
	d. Kadang-kadang (ST)	51	76%
	e. Tidak pernah bertengkar dengan kakak/adik (SS)	14	20%
	Jumlah	70	100 %

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa terdapat 1 responden dengan presentase 1% menjawab pertanyaan tentang pengamalan akhlak terhadap sesama yaitu saya bertengkar dengan kakak/adik setiap hari. Terdapat 1 responden dengan presentase 1% menjawab bahwa dia hampir 5 kali dalam satu minggu bertengkar dengan kakak/adik, 3 responden dengan presentase 4% menjawab hanya 3 kali dalam satu minggu, sedang yang terbanyak yaitu 51 responden dengan presentase 76% menjawab bahwa mereka kadang-kadang bertengkar dengan kakak/adik serta 14 responden dengan presentase 20% tidak pernah bertengkar dengan kakak/adik. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar kadang-kadang bertengkar dengan kakak/adik. Sesuai dengan pertanyaan sebelumnya bahwa responden setuju jika kakak dan adik harus saling

menyayangi maka pada pertanyaan ini sebagian besar responden menjawab kadang-kadang bertengkar dengan kakak/adik

Tabel 4.32
Hasil soal “Terhadap nasehat orangtua”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
9.	Terhadap nasehat orang tua, saya		
	a. Selalu mendengarkan dan tidak pernah membantah (SS)	40	57%
	b. Kadang mendengarkan (ST)	9	13%
	c. Selalu mendengarkan namun kadang membantah (RG)	21	30%
	d. Tidak pernah mendengarkan (TS)	0	0%
	e. Tidak pernah mendengarkan bahkan memberikan jawaban yang tidak sopan saat diberikan nasehat (STS)	0	0%
Jumlah		70	100 %

Pada tabel 4.32 menunjukkan bahwa dari pertanyaan tentang pengamalan akhlak terhadap orang tua dengan pertanyaan terhadap nasehat orang tua, tidak ada responden yang menjawab tidak pernah mendengarkan nasehat orang tua bahkan memberikan jawaban yang tidak sopan saat diberikan nasehat dan tidak pernah mendengarkan, terdapat 21 responden dengan presentase 30% menjawab selalu mendengarkan namun kadang membantah, 9 responden dengan presentase 13% menjawab

kadang mendengarkan serta 40 responden dengan presentase 57% menjawab selalu mendengarkan dan tidak pernah membantah karena anak-anak di desa sebagian besar saat diberikan nasehat dengan orang tua selalu mendengarkan, karena mereka takut. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar selalu mendengarkan dengan nasehat orang tua dan tidak pernah membantah.

Tabel 4.33
Hasil soal “Saat melakukan hal yang dilarang oleh agama”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
10.	Jika melakukan hal yang dilarang oleh agama, saya		
	a. Sangat malu dan tidak akan melakukan hal tersebut (SS)	59	85%
	b. Malu namun ada keinginan untuk mengulanginya (ST)	8	11%
	c. Malu dan kadang mengulangi (RG)	1	1%
	d. Tidak malu dan kadang mengulangi (TS)	2	2%
	e. Tidak malu dan sering mengulangi (STS)	0	0%
Jumlah		70	100 %

Pada tabel 4.33 menunjukkan bahwa dari 70 responden tidak ada yang menjawab pertanyaan jika melakukan hal yang dilarang oleh agama saya, tidak malu dan sering mengulanginya, terdapat 2 responden dengan presentase 2% menjawab tidak malu dan kadang mengulanginya merupakan responden dengan jennies

kelamin laki-laki sehingga dapat dilihat bahwa anak laki-laki terkadang cuek dengan lingkungan atau dengan perbuatan yang mereka lakukan. Terdapat 1 responden dengan presentase 1% menjawab malu dan kadang mengulangi terdapat 8 responden dengan presentase 11% menjawab malu namun ada keinginan untuk mengulanginya serta sebagian besar responden jumlah responden 59 dengan presentase 85% menjawab sangat malu dan tidak akan mengulanginya. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar sangat malu dan tidak akan mengulangi hal yang dilarang oleh agama. Hal tersebut dikarenakan di desa masih berpangteguh dengan tatakrama dan sopan santun.

Tabel 4.34
Hasil soal “Selalu mengaji/membaca AL-Qur’an setiap”

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	F	P
11.	Saya selalu membaca Al-Qur’an/mengaji		
	a. 7 kali dalam satu minggu atau lebih (SS)	54	85%
	b. 3 kali atau lebih dalam satu minggu (ST)	10	15%
	c. Ketika di sekolah mengaji secara rutin (RG)	5	7%
	d. Ketika disuruh oleh orang tua (TS)	0	0%
	e. Hanya saat ingin mengaji (STS)	1	1%
Jumlah		70	100 %

Pada tabel 4.34 menunjukkan bahwa terdapat 1 responden dengan presentase 1% menjawab pertanyaan saya selalu membaca Al-Qur'an, hanya saat ingin mengaji, sedangkan tidak ada responden yang menjawab ketika disuruh oleh orang tua, terdapat 5 responden yang menjawab membaca Al-Qur'an ketika di sekolah mengaji secara rutin, terdapat 10 responden dengan presentase 15% menjawab membaca Al-Qur'an 3kali atau lebih dalam satuminggu, serta terdapat 54 responden dengan presentase 85% menjawab 7 kali dalam satu minggu atau lebih. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar membaca Al-Qur'an setiap hari atau 7 kali dalam satu minggu. Hal tersebut dikarenakan hidup di Desa Kutoanyar anak-anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengaji dan terdapat 5 TPA untuk mengaji sehingga anak-anak selalu mengaji setiap hari, karena dengan mengaji mereka juga bias bermain dengan teman-temannya juga.

Dari analisis yang telah dijabarkan diatas tentang pertanyaan indikator akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar, yang terdiri dari 14 soal yaitu dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar memiliki pengetahuan tentang Akhlak yang baik, yaitu pengetahuan akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap orang tua hingga akhlak terhadap diri

sendiri. Untuk pengamalan akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar juga baik atau bahkan sangat baik, seperti pertanyaan tentang pengamalan sholat shubuh dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar anak-anak menjawab bahwa mereka selalu melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid, bahkan tidak ada anak yang menjawab melewatkan sholat subuhnya karena bangun kesiangan. Sebagian besar anak-anak di desa tersebut juga sering mendengarkan nasehat orang tua, walau terdapat beberapa anak yang mendengarkan namun kadang mereka selalu membantah. Hampir dari 55 anak dari 70 responden yang menjadi sampel menunjukkan bahwa mereka sering mengaji setiap hari atau 7 kali dalam satu minggu, hal tersebut dikarenakan sudah menjadi kebiasaan anak-anak di Desa Kutoanyar untuk mengikuti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

b. Statistik Deskriptif

Setelah melakukan penelitian terdapat data yang telah didapat serta telah dilakukan koding dan melakukan analisis yang dibantu oleh aplikasi SPSS 22. Berikut merupakan hasil analisis dari SPSS tentang statistik deskriptif.

Tabel 4.35
Tabel statistik deskriptif

		Statistiks	
		intensitas menoton sinetron "Cahaya Hati"	Akhlak
N	Valid	70	70
	Missing	0	0
Mean		63.66	64.01
Std. Error of Mean		.653	.430
Median		64.00	65.00
Std. Deviation		5.466	3.602
Minimum		48	50
Maximum		74	69
Sum		4456	4481

Pada tabel 4.35 dapat dilihat bahwa dari 70 angket yang telah disebarakan kepada sampel telah valid dan tidak terdapat angket yang memiliki kesalahan. Dapat dilihat bahwa nilai tengah atau Mean untuk intensitas untuk Akhlak anak-anak adalah 64.01. nilai median yang dimiliki oleh Akhlak anak-anak adalah 65.00. Nilai *minimum* untuk akhlak anak-anak adalah 50 dan nilai *maximum* adalah 69. Data tersebut digunakan untuk menghitung tabel distribusi frekuensi serta nilai kecenderungan instrumen kuisisioner pada soal variabel y atau yang terpengaruhi yaitu akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar.

3) Distribusi Frekuensi

d) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{nilai } \textit{maximum} - \text{nilai } \textit{minimum} \\
 &= 69 - 50 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

e) Menghitung jumlah kelas interval

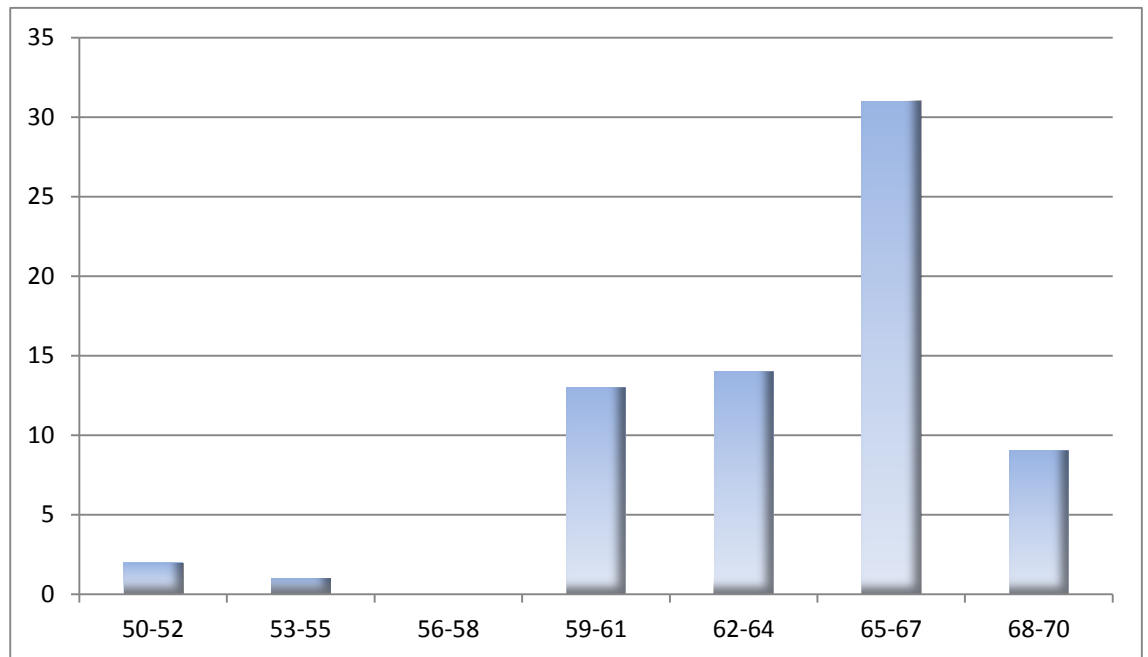
$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 70 \\
 &= 1 + 3,3 (1,845) \\
 &= 1 + 6,088 \\
 &= 7,088 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

f) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}} \\
 &= \frac{19}{7} \\
 &= 2,71 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dilakukan pembuatan tabel distribusi frekuensi dengan rentang data 19, jumlah kelas 7 dengan panjang kelas 3.

Tabel 4.36
Tabel Distribusi Frekuensi variabel y (Akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar)



4) Nilai kecenderungan instrument kuisioner pada soal variabel y (akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar)

Sebelum menentukan nilai kecenderungan terlebih dahulu harus mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dan nilai Standar deviasi ideal (S_{di}).

c) Nilai rata-rata ideal (M_i)

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (5 \times 14 + 1 \times 14)$$

$$= \frac{1}{2} (70 + 14)$$

$$= \frac{1}{2} (84)$$

$$= 42$$

Nilai kecenderungan rata - rata ideal (Mi) pada instrumen kuisisioner soal akhlak yaitu memiliki nilai 42.

d) Standar deviasi ideal (Sdi)

$$\begin{aligned} \text{Sdi} &= 1/6 (\text{skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah}) \\ &= 1/6 (5 \times 14 - 1 \times 14) \\ &= 1/6 (70 - 14) \\ &= 1/6 (56) \\ &= 9,33 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

Nilai standar deviasi (Sdi) pada instrumen kuisisioner soal akhlak yaitu memiliki nilai 9.

Telah didapatkan Nilai kecenderungan rata - rata ideal (Mi) serta Nilai standar deviasi (Sdi), berikut rumus untuk mencari kecenderungan instrumen penelitian.

$$\text{Rendah} = x < \text{Mi} - 1(\text{Sdi})$$

$$= x < 42 - 1(9)$$

$$= x < 42 - 9$$

$$= x < 33$$

$$\text{Sedang} = \text{Mi} + 1(\text{Sdi}) > x \geq \text{Mi} - 1. \text{ Sdi}$$

$$= 42 + 1(9) > x \geq 42 - 1. 9$$

$$= 42 + 9 > x \geq 42 - 9$$

$$= 51 > x \geq 33$$

$$\text{Tinggi} = x \geq Mi + 1 \text{ (Sdi)}$$

$$= x \geq 42 + 1 \text{ (9)}$$

$$= x \geq 42 + 9$$

$$= x \geq 51$$

Tabel 4.37
Rumus Nilai Kecenderungan Instrument Kuisisioner
Pada Soal Y (Intensitas Menonton Tayangan Sinetron
"Cahaya Hati")

No	Kategori	Interval Skor	Hitung
1.	Rendah	$x < Mi - 1 \text{ (Sdi)}$	$x < 33$
2.	Sedang	$Mi > x \geq Mi - 1$ (Sdi)	$42 > x \geq 33$
3.	Sangat Tinggi	$x \geq Mi + 1 \text{ (Sdi)}$	$x \geq 51$

Tabel 4.37 menunjukkan bahwa telah didapat rumus untuk menentukan kecenderungan instrument penelitian untuk soal yang berkaitan dengan variabel y (akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar). Dapat dikatakan sangat rendah apabila $x < 33$, Sedang apabila $42 > x \geq 33$, dan tinggi apabila $x \geq 51$.

Tabel 4.38
 Frekuensi Nilai Kecenderungan Instrument Kuisisioner
 Pada Soal Y (Akhlahk anaka-anak di Desa Kutoanyar)

No	Kategori	Frekuensi	presentase
1.	Rendah	0	0%
2.	Sedang	1	1,43 %
3.	Tinggi	69	98,5 %

Tabel 4.38 menunjukkan frekuensi nilai kecenderungan instrumen penelitian pada soal yang berkaitan dengan variabel y (akhlahk anak-anak di Desa Kutoanyar). Pada instrument tersebut tidak terdapat responden yang memiliki nilai kecenderungan rendah dapat dilihat karena pada kategori tersebut memiliki frekuensi 0 %. Terdapat 1 frekuensi yang memiliki kecenderungan sedang dengan presentase 1,43. pada kategori tinggi terdapat 69 frekuensi dengan presentase 98,5. Sehingga dapat disimpulkan pada nilai kecenderungan akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar memiliki kecenderungan yang sangat tinggi.

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yaitu uji yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS untuk melihat seberapa pengaruh antara variabel independen (Tayangan sinetron “Cahaya Hati”) dengan variabel dependen

(akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar) serta untuk melihat data yang dimiliki peneliti sudah normal atau belum untuk dilakukan uji regresi linier sederhana dan uji parsial.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel terikat dengan variabel bebas memiliki distribusi yang normal. Pada tabel *test of normality* dengan menggunakan kolmogrov-smirnov nilai sig > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.39
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			70
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		3.37281007
Most Extreme Differences	Absolute		.103
	Positive		.059
	Negative		-.103
Test Statistik			.103
Asymp. Sig. (2-tailed)			.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 4.39 menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,062 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki seluruhnya berdistribusi normal, dikarenakan nilai Sig $> 0,05$.

Sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan uji regresi linier sederhana dan uji parsial (uji t).

b. Hasil Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.40
Hasil Uji Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.110	3.398

a. Predictors: (Constant), intensitas monoton sinetron "Cahaya Hati"

Pada tabel 4.40 merupakan hasil dari uji regresi sederhana, yang digunakan untuk melihat seberapa berpengaruh variabel independen (tayangan sinetron "Cahaya Hati") kepada variabel dependen (akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar). Berdasarkan tabel diatas untuk menentukan pengaruh variabel independen yaitu dengan melihat hasil besaran koefisien determinan (R Square) yaitu 0,123 atau 12,3 %, dengan begitu variabel dependen (tayangan sinetron "Cahaya Hati") dijelaskan sebesar 12,3% oleh variabel independen (akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar). Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu tayangan sinetron "Cahaya Hati" berpengaruh dengan variabel dependen sebesar 12,3% sedangkan sisanya yaitu 87,7 % (100% - 12,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak masuk pada regresi.

c. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji dilakukan untuk melihat ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Pengolahan data tersebut peneliti menggunakan bantuan SPSS. Berdasarkan 70 responden terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.41
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.307	4.780		10.315	.000
	intensitas menonton tayangan sinetron "Cahaya Hati"	.231	.075	.351	3.088	.003

a. Dependent Variable: Akhlak

Pada tabel 4.41 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel intensitas menonton tayangan sinetron "Cahaya Hati" sebesar 0,231 dengan konstantas 49.307 sehingga model persamaan regresi yaitu:

$$Y = 49.307 + 0,231 X$$

Hasil uji empiris pengaruh tayangan sinetron "Cahaya Hati" terhadap akhlak anak-anak di desa Kutoanyar menunjukkan bahwa memiliki nilai t hitung 3.088 dan p value (Sig) sebesar 0.003 yang berada di bawah nilai alpa yaitu 0,05 atau 5%, denganbegitu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tayangan sinetron "Cahaya Hati" terhadap akhlak anak-anak di desa Kutoanyar. Hasil

penelitian ini dapat menerima hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara tayangan sinetron “Cahaya hati” dengan akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar”, maka H_a diterima dan H_o di tolak.

Dilihat pada tabel 4.44 nilai beta pada kolom *unstandardized coefficients* variabel tayangan sinetron “Cahaya Hati” di RCTI menunjukkan angka sebesar 0,231 yang artinya memiliki besar koefisien tayangan sinetron “Cahaya Hati” terhadap akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar dengan besar nilai yaitu 23,1.

Berdasarkan beberapa pengujian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *software* SPSS 22 telah terbukti bahwa tayangan sinetron “Cahaya Hati” memiliki pengaruh yang signifikan dengan akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban yang berbeda dengan jawaban responden pada setiap item pertanyaan.

Tabel 4.42
Hasil Uji Pengaruh Akhlak

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.180	10.918		2.947	.004
akhlak kpd sesama	-.081	.340	-.028	-.237	.813
akhlak kpd Allah	1.033	.441	.277	2.340	.022
Akhlak kpd diri sendiri	1.055	.512	.255	2.060	.043

a. Dependent Variable: intensitas menonton

Pada tabel 4.42 dapat dilihat pada kolom sig yang memiliki pengaruh yang paling tinggi antara akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia adalah dengan nilai sig paling rendah yaitu akhlak kepada Allah dengan nilai sig 0,022 hal tersebut sesuai dengan anak-anak di Desa Kutoanyar yang sering mengaji lebih rajin serta lebih sering lagi dalam mengerjakan sholat berjamaah di masjid. Akhlak kepada diri sendiri memiliki nilai sig 0,43 dengan begitu memiliki pengaruh yang tidak terlalu banyak disbanding dengan akhlak kepada Allah serta yang terakhir nilai sig akhlak kepada sesama 0,813 dengan begitu maka hanya memiliki pengaruh yang sedikit disbanding akhlak yang lain.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Setelah dilakukan beberapa uji untuk melihat seberapa pengaruh variabel independen (tayangan sinetron “Cahaya Hati”) terhadap variabel dependen (akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar) telah ditemukan hasilnya yaitu tayangan sinetron “Cahaya Hati” memiliki dampak yang positif bagi anak-anak di Desa Kutoanyar. Dampak positif tersebut akan muncul karena beberapa adegan yang tayangan pada sinetron “Cahaya Hati” di RCTI dengan para penontonnya. Hal tersebut yang harus terus diperhatikan bagi panulis naskah untuk terus menuliskan ceritanya agar lebih banyak tayangan yang berisi dengan nilai-nilai keislaman terlebih tentang akhlak anak-anak, jika penulis naskah lebih menambahkan nilai-

nilai keislaman maka akan menambah baik akhlak bagi yang menontonnya.

Telah didapat hasil tayangan sinetron “Cahaya Hati” di RCTI yaitu 12,3% dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada tayangan sinetron “Cahaya Hati” bagi anak-anak di Desa Kutoanyar.

Pada uji hipotesis sesuai dengan analisis data yang sebelumnya telah dijelaskan bahwa nilai koefisien (β) = 0,231 serta menunjukkan t hitung adalah 3.088 serta nilai Sig t = 0,003 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (tayangan sinetron “Cahaya Hati”) pada penelitian ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap anak-anak di Desa Kutoanyar.

Akhlak yang memiliki pengaruh yang besar kepada akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar terhadap tayangan sinetron “Cahaya Hati” yaitu akhlak kepada Allah dengan nilai sig 0,022 memiliki nilai sig paling kecil dibanding dengan nilai sig yang lain.